

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

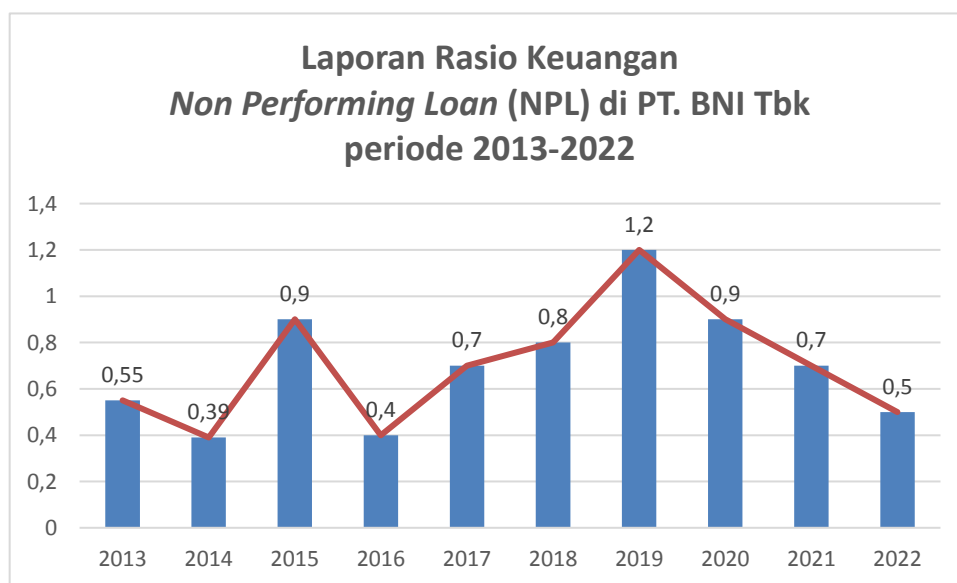
Peranan perbankan dalam perekonomian suatu negara sangatlah penting baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun untuk menompang pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, dunia perbankan memegang peran penting dalam stabilitas ekonomi. Jika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara untuk menstabiliskan keadaan ekonomi adalah menata ulang sektor perbankan. Maka dari itu, pada saat ini maupun saat mendatang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan jika hendak melakukan aktivitas yang menyangkut kegiatan keuangan atau ekonomi.

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya melakukan peranan dalam proses intermediasi. Peranan ini merupakan fungsi penting bank dalam kegiatan utamanya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi inilah yang dilakukan bank dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan laba bagi bank itu sendiri.

Dalam menjalankan fungsinya tersebut, penting bagi bank untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi mengenai kesehatan bank. Untuk itu bank harus

menjaga tingkat kesehatannya agar bank dapat menjaga serta memelihara kepercayaan dari masyarakat sebagai badan usaha yang menghimpun dana. Sehingga banyak bank yang berlomba-lomba untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali melalui kredit, agar arus perputaran uang pada bank dapat berjalan dengan lancar. Sebab jika bank tidak dapat melakukan perputaran uang maka bank tersebut akan mengalami permasalahan dalam pengelolaan yang menyebabkan bank tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Salah satu fungsi penting perbankan adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat atau debitur, akan tetapi terdapat permasalahan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dalam risiko kredit (NPL). Fenomena tersebut dijelaskan pada Gambar 1.1 laporan rasio keuangan.



Sumber: PT. Bank Negara Indonesia Tbk 2022 (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, FEB, Universitas Siliwangi)

Gambar 1.1

Laporan Rasio Keuangan Non Performing Loan (NPL) di PT. Bank BNI Tbk periode 2013-2022

Data grafik di atas menjelaskan bahwa dari tahun 2019 hingga tahun 2022 risiko kredit dengan menggunakan indikator *non performing loan* mengalami kredit macet, hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajibannya. Risiko kredit merupakan presentase jumlah kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Nuryanto *et al.*, 2020). Sumber dana merupakan hal yang penting bagi suatu bank untuk meningkatkan jumlah kredit yang akan di salurkan kepada nasabah dalam melakukan kegiatan perkreditannya sektor perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana. Semakin besar dana yang dimiliki suatu bank, maka akan semakin besar pula peluang bank dalam menjalankan fungsinya memberikan kredit pada nasabah.

Loan to deposit ratio merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana yang diterima bank atau total dana dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga atau DPK merupakan dana yang besumber dari masyarakat luas yang merupakan sumber penting untuk menjalankan aktivitas operasional bank. Semakin besar total dana pihak ketiga yang diterima bank maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam memberikan kredit. Bank yang memiliki LDR tinggi akan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi pula dari debitur, hal tersebut akan menimbulkan kredit bermasalah pada bank. Tingginya jumlah penyaluran kredit oleh bank dapat memungkinkan terjadinya kemungkinan gagal bayar oleh debitur yang mengakibatkan terjadinya risiko kredit. Hal tersebut di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Agustriana, (2019:15) membuktikan bahwa likuiditas dengan menggunakan indikator *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Hasil penelitian tersebut sekaligus

menjadi kesenjangan, karena terdapat perbedaan hasil penemuan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrozi dan Sulistyorini, (2014) yang membuktikan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap risiko kredit. Kemudian *loan to deposit ratio* (LDR) menjadi variabel prediktor atau variabel *anteseden* dalam penelitian ini.

Capital adequacy ratio merupakan suatu rasio untuk mengukur kecukupan modal bank terhadap total aset tertimbang menurut risiko. Penyediaan modal sendiri tersebut untuk menutupi risiko yang mungkin dapat terjadi diakibatkan dari aktivitas pendanaan aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko. Semakin tinggi modal suatu bank itu sendiri, maka bank diprediksi memiliki kemampuan *recovery* yang lebih baik dalam mengatasi risiko kredit yang disebabkan oleh kredit macet. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kingu *et al.*, (2017) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap risiko kredit (NPL). Namun tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bengawan dan Ruslim, (2021) membuktikan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap risiko kredit (NPL). Hal tersebut menjadi kesenjangan, karena terdapat perbedaan hasil penemuan. Oleh karena itu *capital adequacy ratio* (CAR) dijadikan variabel prediktor dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan keterbatasan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dapat memberikan gambaran tambahan atau hasil yang berbeda dari keterbatasan penelitian terdahulu yang disebabkan oleh tidak setiap bank yang memiliki likuiditas yang tinggi dengan menggunakan indikator *loan to deposit ratio* (LDR) selalu diikuti oleh risiko kredit (NPL) yang tinggi dan

begitu sebaliknya. Penyebab selanjutnya, dapat dimungkinkan oleh faktor kehati-hatian dari manajemen bank dalam mengelola pemberian kredit yang bisa menjaga agar Risiko Kredit (NPL) tidak terlalu tinggi. Maka dari itu penulis bermaksud untuk membuat sebuah penelitian tentang bagaimana *loan to deposit ratio* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh dalam risiko kredit (NPL). Oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **“PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RISIKO KREDIT (NPL) (Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi bahasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap risiko kredit (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap risiko kredit (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap risiko kredit (NPL) secara simultan dan parsial pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan akan lebih terarah jika lebih dahulu ditentukan tujuannya agar lebih jelas langkah yang harus di tempuh. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap risiko kredit (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2022.
2. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap risiko kredit (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2022.
3. Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap risiko kredit (NPL) secara simultan dan parsial pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2013-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat, yakni:

1. Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kajian manajemen keuangan serta melengkapi kajian teori yang berkaitan dengan *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan risiko kredit (NPL) terutama pada perbankan.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perbankan, khususnya *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan pengaruhnya terhadap risiko kredit (NPL) perbankan.

b. Bagi Jurusan Manajemen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi serta dijadikan bahan informasi bagi yang membutuhkan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perbankan, terutama *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan pengaruhnya terhadap risiko kredit (NPL) perbankan.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat serta penulis bahas.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu bank milik negara yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan memperoleh data yang di perlukan di Galeri Investasi Universitas Siliwangi yang beralamat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24, Tasikmalaya 46115 Kota Tasikmalaya. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan Februari 2024. Berikut jadwal penelitian lengkap yang akan dilaksanakan oleh penulis (terlampir pada lampiran 1).